



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>



PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 04 PASAR AMBACANG KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Nelmawati¹

¹)SD Negeri 04 Pasar Ambacang

Email: nelmawati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 28/10/2021

Revised : 15/11/2021

Publish : 16/11/2021

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw.

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V adalah belum tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengemasan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dengan suasana belajar yang demikian. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk antusias mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 73. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SDN 04 tahun pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 04 Pasar Ambacang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Pasar Ambacang yang berjumlah 15 siswa. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Pasar Ambacang Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM 73 pada siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 87% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan peneliti sebesar 70%.

ABSTRACT

Keywords:

Learning Outcomes, Pie Subjects, Cooperative Learning, Jigsaw Type.

One of the problems experienced in learning Islamic Religious Education in class V is the learning objectives that have not been achieved. This is due to the lack of packaging of the mathematics learning process using varied learning methods, resulting in students feeling bored and bored with such a learning atmosphere. This results in students being less motivated to enthusiastically take lessons which in the end has an impact on student learning outcomes who have not reached the predetermined KKM, which is 73. The formulation of the

problem in this thesis is Based on the background of the problem, the researcher formulates the problem as follows: Can the jigsaw learning method improve PAI learning outcomes for class V at SDN 04 in the 2018/2019 academic year? The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes using jigsaw cooperative learning in PAI class V subjects at SDN 04 Pasar Ambacang. This research is Classroom Action Research (CAR). Learning is carried out in 2 cycles with 4 meetings. The research subjects are fifth grade students of SDN 04 Pasar Ambacang, as many as 15 students. Qualitative and quantitative data analysis techniques. The data collection used are observation sheets, tests and documentation. Based on the results of the analysis, the following conclusions can be drawn: Learning using the Jigsaw type cooperative learning method can improve the learning outcomes of fifth graders in Islamic Religious Education subjects at SDN 04 Pasar Ambacang Pusat in the 2018/2019 academic year, this can be seen from the learning outcomes students who achieved KKM 73 in the first cycle by 47% increased to 87% in the second cycle this has increased by 40% thus these results have met the target set by the researchers by 70%..

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v2i1.474>

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam, karena ajaran Islam berdasarkan Al-quran dan Al-sunnah. Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan yang berfungsi untuk tujuan hidup manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat baik pada sisi jasmani maupun rohani yang dalam istilah sekarang perlu pengembangan pendidikan karakter.

Proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Banyaknya jenis strategi pembelajaran, tapi juga harus disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan.

Berdasarkan Pengalaman Mengajar dilapangan guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan beberapa dari peserta didik yang mengobrol sendiri dan bermain-main saat jam pelajaran berlangsung. Untuk mata pelajaran PAI, guru belum menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe Jigsaw sehingga membuat para peserta didik menjadi jenuh serta tidak memperhatikan guru.

Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Alasan pentingnya strategi pembelajaran jigsaw memungkinkan untuk diterapkan, karena menurut peneliti strategi ini telah banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan, peserta didik aktif melaksanakan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik, dalam pembelajaran jigsaw guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pernah melakukannya, namun mengalami kesulitan dalam mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dan beberapa siswa tidak memahami apa yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan kemampuan dalam mendeteksi an memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum.

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada peserta didik kelas V dengan jumlah 15 peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil belajar siswa pretest dan posttest pada siklus 1 seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pre Test dan Post Test Siklus 1

Rata-Rata	55,6		64,3	
Nilai Maksimal	75		80	
Nilai Minimal	30		40	
Persentase	20%	80%	47%	53%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 835 dengan rata-rata 55,6, nilai tertinggi 75 dan terendah 30, dengan tingkat ketuntasan 20%. dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan. posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 965, dengan rata-rata 64,3, nilai tertinggi dan 80 nilai terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 47%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Jigsaw, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI dengan nilai ≥ 73 mencapai 70%.

Setelah pelaksanaan siklus 1 selesai, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus 1 yaitu data pretest, posttest, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 15 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata –rata	55,6	64,3	60,6	77
2	Nilai Tertinggi	75	80	80	85
3	Nilai Terendah	30	40	30	50
4	Tingkat Ketuntasan	20%	47%	40%	86,7%

Berdasarkan di atas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 910 dengan rata-rata 60,6 nilai tertinggi 80 dan terendah 30, dengan tingkat ketuntasan 40%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang di ajarkan guru. Setelah menguasai proses pembelajaran selama itu siklus dengan 2 kali pertemuan, posstest siswa yang tuntas dengan jumlah 1.155, dengan rata-rata 77 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 86,7%. Sehingga dapat diketahui dalam siklus II ini hasil belajar PAI dapat memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai 73 mencapai 86,7% pada akhir siklus.

Berdasarkan analisa yang menyebabkan siswa belum tuntas dalam mengerjakan soal karena siswa terkadang masih bermain-main dengan teman sehingga kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* sehingga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 40%, maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan yaitu 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperatif Learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 04 Pasar Ambacang.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada siswa kelas V SDN 04 Pasar Ambacang Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh simpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tahun Pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 87% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%, dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, yaitu memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.
2. Bagi siswa 04 Pasar Ambacang diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat di capai dengan baik.
3. Bagi guru, yaitu guru akan memperoleh suatu metode mengajar yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam kelompok kecil dengan kelompok asal dan kelompok ahli.

REFERENSI

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Agus suprijono. 2012. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andhika Octa Wijayanti. 2009. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning pada siswa kelas X di SMA Negeri 01 Metro Tahun 2009/2010*, Skripsi IAIN Jurai Siwo.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: alfabeta.
- Dirman. 2014. *Cicik Juarsih, Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rani Marolasasi. 2013. *Model kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 02 Metro Timur tahun ajaran 201/2014*, Skripsi IAIN Jurai Siwo.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.